

**DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM MENGGUNAKAN AUSTRALIA-
INDONESIA YOUTH EXCHANGE PROGRAM (AIYEP) DI KAWASAN
AUSTRALIA**

By:

Ristina Fujasari

(ristina.fuja@gmail.com)

Supervisor : Drs Idjang Tjarson, M.si

Bibliography : 8 Journals, 22 Books, 17 Website, 1 Research Assistance

*Department of International Relations – Concentration at Diplomacy and Security
Strategy*

Faculty of Social and Political Sciences Riau University

KampusBinaWidya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28293

Telp: 0761-63272/ Fax: 0761-566821

ABSTRACT

This research discuss about Australia Indonesia Youth Exchange program (AIYEP). AIYEP is a bilateral program that focused on the improvement of the youth as the official delegation of both states. This reasearch aims to describe the role of public diplomacy in Australia Indonesia Youth Exchange Program to create mutual-understanding regarding the culture and the people to people contact for both of states. This research also aims to find out the opportunity and challenge that will be encountered by the Australia Indonesia Youth exchange Program.

This research uses qualitative research method. The reason of public diplomacy that contained in Australia Indonesia Youth Exchange Program because public diplomacy using public as the instrument to reach the interest of the country, AIYEP using Youth as the instrument for public Diplomacy . The techniques that the researcher uses for collecting the data is study literature. As for the technique of data analysis, the researcher uses qualitative data analysis whereas the problems are described according to the facts and correlate it mutually then drawn it into a conclusion. The analizing level is group.

The result of this research indicate that the using of soft power through public diplomacy afford to be implemented superbly in Australia – Indonesia Youth Exchange Program, regardless several challenges that be faced. This thing has been proven by the improvement of mutual understanding about cultural from delegates.

Key Words: Bilateral, Soft Power, Public Diplomacy, AIYEP, Mutual Understanding

Pendahuluan

Fenomena hubungan Internasional selama ini didominasi oleh persoalan ideologi, politik, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Akan tetapi, sejalan dengan kondisi dunia yang dianggap telah berada di era globalisasi, maka faktor faktor publik tidak kalah pentingnya dikerjakasikan antar-negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Sejalan dengan globalisasi, para aktor hubungan internasional juga semakin luas, tidak hanya meliputi negara (*state actors*) saja namun telah meluas pada aktor-aktor selain negara (*non-state actors*) seperti organisasi internasional, LSM, MNCs, media, kelompok kepentingan, bahkan individu sehingga membawa perubahan dalam praktek hubungan internasional. Dalam usaha menjalin hubungan dengan negara lain untuk mencapai kepentingan nasional, negara dapat ditunjang dengan identitas diri yang baik dan citra positif yang didapatkan dari negara lain.

Dalam arti lain suatu negara untuk menjalin kerjasama dengan negara lain perlu melakukan diplomasi sebagai sarana dalam memenuhi kepentingan nasionalnya. Suatu pencapaian kepentingan nasional tidak dapat dilepaskan dari perubahan lingkungan strategis baik dalam tataran global maupun regional yang memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi proses pencapaian kepentingan tersebut.

Dalam rangka menghadapi tatanan dunia yang semakin berubah, maka perlu disadari untuk mengembangkan kelenturan dan keluwesan dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri agar dapat memanfaatkan berbagai peluang yang muncul dari

perubahan lingkungan strategis secara optimal. Oleh karena itu diplomasi suatu negara sangat diharapkan. Diplomasi merupakan upaya suatu negara untuk mengubah kebijakan, tindakan, dan sikap pemerintahan negara lain melalui sikap persuasi dengan saling bertukar kepentingan.

Diplomasi sebagai manajemen hubungan antar-negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait.¹

Diplomasi merupakan metode untuk penyampaian pesan dan kepentingan negara yang menyangkut bidang politik, ekonomi, perdagangan, sosial, budaya, pertahanan dan kepentingan lain dalam bingkai hubungan internasional, guna mencapai saling pengertian antar dua negara (bilateral) atau beberapa negara (multilateral).

Saat ini, keterlibatan publik sebagai aktor non-negara semakin berperan penting untuk melakukan diplomasi. Secara sederhana, keterlibatan publik dalam menjalankan diplomasi dikarenakan bahwa masalah-masalah dalam isu hubungan internasional tidak lagi lebih efektif untuk diselesaikan oleh pemerintah saja.

Diplomasi tradisional yang bersifat terbatas dan tertutup kurang relevan dalam menanggapi isu

¹ R.P. Barston, *Modern Diplomacy*, Longman, N.Y, 1997. hal. 1

hubungan internasional. Oleh karena itu, aktivitas diplomasi dalam hubungan internasional bergeser dari diplomasi tradisional menjadi diplomasi publik.² Diplomasi publik cenderung memiliki pola hubungan

yang lebih luas dan terbuka karena yang dihadapinya adalah publik dengan berbagai pola pemikiran dan perilaku sehingga sering disebut sebagai pola hubungan *people to people*.³ Hubungan *people to people* merupakan hubungan bersifat fleksibel yang dilakukan antar individu / publik tanpa adanya batasan tertentu dari negara.

Diplomasi publik bertujuan menumbuhkan opini masyarakat yang positif di negara lain melalui interaksi kelompok-kelompok kepentingan. Oleh karena itu diplomasi publik mensyaratkan kemampuan komunikasi antar budaya karena terkait dengan berubahnya sikap masyarakat, saling pengertian dalam melihat persoalan-persoalan kebijakan luar negeri.

Menurut Diamond dan Mc Donald Secara sederhana diplomasi publik mempunyai tiga tujuan utama :

1. Untuk menghindarkan atau menyelesaikan konflik antara kelompok atau negara dengan cara membangun komunikasi, saling pengertian dan meningkatkan kualitas hubungan pribadi.
2. Untuk mengurangi ketegangan, kemarahan, ketakutan, kesalahpahaman dengan cara memanusiaikan “wajah musuh” dan memeberikan individu-

individu pengalaman khusus ketika saling berinteraksi.

3. Sebagai jembatan antara kegiatan jalur diplomasi jalur pertama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat. Caranya dengan menjelaskan pokok permasalahan dari sudut pandang masing-masing, berbagi perasaan dan kebutuhan melalui komunikasi intensif tanpa prasangka. Diplomasi publik kemudian menjadi landasan untuk melakukan negosiasi yang lebih formal atau membingkai sebuah kebijakan

Indonesia sejak zaman kemerdekaan telah memiliki hubungan yang dekat dengan beberapa negeri tetangga, salah satunya yakni australia. Hubungan diplomatik yang dilakukan berawal pada tahun 1949, dalam hal ini, komitmen yang dilakukan kedua pemimpin negara adalah untuk mengembangkan *good-neighborliness*, dimana adanya peluang untuk mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan serta terdapatnya instrumen legal/normatif salah satunya yakni *Joint Declaration on Comprehensive Partnership* (2005) serta Lombok Treaty (2006).

Pemerintah Indonesia-Australia ikut serta memperkuat kerjasama dan hubungan bilateral di berbagai bidang, seperti bidang pertahanan dan sumber daya. Selain itu, Pemerintah Indonesia Australia telah memfokuskan diri pada pengembangan hubungan berdasarkan *mutual-understanding* yang lebih luas antara kedua bangsa melalui peningkatan pertukaran kultur, kebudayaan, dan bahasa, Saat ini lebih gencar dipromosikan diplomasi melalui publik, ini merupakan salah satu

² Citra Hennida, “Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri,” Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik 22, no. 1 (2009): 17

³ Ibid. hlm, 17

interaksi dengan menggunakan *Soft Power*.

Berbicara tentang hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia, beberapa waktu terakhir hubungan tersebut sempat memanas pasca pelepasan berita oleh Snowden mengenai penyadapan Australia terhadap Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono di tahun 2014, dan beberapa pejabat teras Indonesia lainnya, serta isu-isu lain yang terkait dengan manusia perahu (*illegal Imigrants*).

Terungkapnya kasus penyadapan tersebut membuat seluruh masyarakat Indonesia marah dan kecewa terhadap pemerintah Australia, karena penyadapan tersebut dilakukan kepada pejabat-pejabat tinggi negara yang merupakan simbol pemerintah RI. Sadar dengan kondisi tersebut, diselsela pertemuan yang diselenggarakan oleh *Senior Advisor Group* (SAG) Indonesia-Australia, dalam *Jakarta International Defence Dialogue* (JIDD), Pemerintah Indonesia dan Australia membahas masalah hubungan Indonesia-Australia pasca penyadapan yang dilakukan oleh pihak Australia.

Dari hasil pertemuan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa apa yang terjadi antara Indonesia dan Australia seyogyanya tidak mengganggu hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia serta sepakat agar seluruh pihak agar berupaya keras untuk turut andil dalam memperbaiki hubungan yang telah merenggang tersebut. Meskipun diakui bahwa masing masing pemerintah memiliki konstituen domestik yang perlu dipuaskan. Terlepas dari hal tersebut kedua negara memerlukan penanganan segera dalam menuntaskan permasalahan dan menimbulkan

kembali rasa saling percaya sehingga jika terdapat masalah, hubungan Indonesia Australia tetap kokoh dan solid.

Dalam rangka mempererat hubungan bilateral Indonesia-Australia dan meningkatkan mutual-understanding mengenai kebudayaan kedua negara, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga dan pemerintah Australia melalui *Ministry of Foreign Affairs and Trade* menyetujui kerjasama dalam bidang kepemudaan yaitu dengan melakukan program pertukaran antara pemuda Australia dan pemuda Indonesia. Kesepakatan ini disetujui kedua belah pihak pada tahun 1981, dan sampai saat ini program ini telah menghasilkan ratusan alumni yang akan menjadi agen diplomasi publik antara Indonesia dan Australia.

Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia telah menjadi program tahunan Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia dan Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Australia sejak tahun 1981, terdapat sejumlah Delapan belas pemuda Indonesia dan Australia berusia 21–25 menghabiskan dua bulan Australia dan 2 bulan di Indonesia untuk melakukan penempatan kerja, homestay, pertunjukan budaya dan kunjungan ke sekolah dan komunitas lokal.

Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi kaum muda dari Indonesia dan Australia untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang budaya, perkembangan, dan cara hidup masing-masing negara. Alumni AIYEP membentuk kelompok bersemangat yang anggotanya telah bekerja di daerah dengan keterlibatan berkelanjutan dalam hubungan bilateral, namun belum

ada tulisan yang membahas apa yang mendasari pemerintah Indonesia dan Australia menjalin kesepakatan untuk melaksanakan Program Pertukaran Pemuda

Indonesia–Australia serta bagaimana keberlangsungan Program Pertukaran Pemuda Indonesia–Australia selama program ini berlangsung sejak tahun 1981.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis ingin meneliti dan membahas lebih lanjut permasalahan **“Indonesia dalam memanfaatkan AIYEP dalam hubungan bilateral Indonesia Australia ”**. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan diplomasi budaya Indonesia di Australia
2. Untuk Menganalisis program Indonesia-Australia Youth Exchange Program (AIYEP)
3. Untuk mengetahui upaya Indonesia dalam menggunakan Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) sebagai alat diplomasi publik, serta dampak program tersebut terhadap peningkatan Mutual Understanding antara Indonesia dan Australia

Metode Penelitian

Metode Penulisan yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif, dimana penulis akan menggambarkan secara umum, lalu kemudian memaparkan secara khusus peran dari penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui teknik *library research*, penulis memanfaatkan buku-buku, jurnal, artikel-artikel, berita-berita, baik melalui media cetak maupun media online.

Program Australia Indonesia Youth Exchange Program

Program ini merupakan gagasan dari Department of Foreign Affair and Trade (DFAT) Australia yang menunjuk Australia-Indonesia Institute (AII) untuk bekerjasama dengan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia dalam menyelenggarakan program pertukaran pemuda diantara kedua negara. Gagasan tersebut dimulai ketika pemerintah Indonesia menemukan hal yang dapat menjadi pendukung dalam menghubungkan kedua negara ini yakni melalui Pemuda. Tujuan utama dari kerjasama pertukaran pemuda ini adalah dalam keinginan untuk memfasilitasi kesempatan yang luas untuk pemuda Indonesia dan Australia, terutama dalam mengapresiasi, pengembangan diri, pertukaran budaya, maupun Mutual Understanding antara Indonesia dan Australia mengingat banyaknya perbedaan diantara dua negara.

Program ini terdiri dari 2 fase, fase pertama yakni fase Australia selama 2 bulan dan di Indonesia selama 2 bulan. Di masing-masing negara dilaksanakan fase kota dan fase desa. Setiap tahunnya, lokasi AIYEP selalu berubah, berpindah dari satu negara bagian ke negara bagian lain, juga ketika di Indonesia lokasi setiap tahunnya akan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Selama 2 bulan pertama, hanya peserta Indonesia saja yang akan menjalani program di Australia, dan 2 bulan terakhir peserta Australia akan bersama dengan peserta Indonesia menjalani program di Indonesia. Jumlah peserta Indonesia adalah 18 orang dari 18 provinsi yang berbeda, terdiri dari 9 peserta Wanita dan 9 peserta pria, begitu pula dengan peserta Australia. total peserta adalah 36 orang. Sejak

tahun 2002, selama fase Australia, AIYEP dikoordinir oleh The Communication Network (TCN), sebuah konsultan yang bergerak di bidang proyek bilateral dengan Indonesia.

Di Indonesia, AIYEP dikoordinir oleh Kemenpora yang menunjuk seorang Liaison officer yang pertama kali pada tahun 2010 yang menjadi perpanjangan tangan menpora dalam koordinasi selama program fase Indonesia berjalan. koordinasi program akan berada di lingkungan pemerintah nasional (Kemenpora) dan juga pemerintah lokal (Dispora provinsi, kota dan kabupaten). Kegiatan peserta diantaranya adalah : Homestays di masing-masing fase, Workplacement, Culture performance, dan juga Community development projects.

Tujuan AIYEP

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi pemuda Indonesia dan Australia untuk memahami budaya, pembangunan dan cara hidup di kedua negara melalui metode People to People Contact.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk menguatkan hubungan kedua negara (secara kultural maupun diplomatik) melalui people to people contact para pemudanya. Elemen “people to people contact” adalah salah satu hi-lite dalam AIYEP. Selama program berlangsung, proses interaksi, komunikasi, dan sosialisasi peserta dengan orang-orang yang terlibat selama program menjadi kunci sekaligus parameter keberhasilan program ini.

Tujuan lain yang juga penting dalam program ini adalah tentang cross cultural understanding atau kesepahaman antarbudaya. Selama

program berlangsung, peserta akan bertemu dengan orang-orang dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Karenanya, sangat penting bagi peserta untuk mencapai kesepahaman antarbudaya ini dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Menjadi keharusan bagi peserta untuk memperkenalkan budaya Indonesia, dan fleksibel memahami budaya lain. Dari program ini bertujuan untuk menjadikan pemuda sebagai :

- a. Delegasi Indonesia yang akan tinggal dan menjadi bagian dari sebuah kebudayaan lain,
- b. Menjadi perwakilan Negara, Belajar dan mengembangkan keahlian bahasa, meningkatkan pengalaman praktis dan pengembangan keahlian yang berhubungan dengan studi akademis atau jenjang karir, Pengembangan pribadi, kerjasama tim, keahlian negosiasi, kepemimpinan, kepercayaan diri dan penyesuaian terhadap perbedaan budaya
- c. Membangun hubungan yang baik dengan mitra-nya dengan mengembangkan jaringan pertemanan dan jaringan relasi di bidang akademis dan profesi.
- d. Pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan Australia-Indonesia dan kemungkinan kerjasama dan keterlibatannya di masa yang akan datang.

Pemanfaatan AIYEP dalam Hubungan Indonesia-Australia

AIYEP adalah program pertukaran pemuda Indonesia Australia yang disponsori oleh Negara Australia dan Indonesia yang bertujuan untuk mempererat hubungan diantara kedua negara. Program ini berfokus kepada

Soft Diplomacy yakni Diplomasi publik yang di dalamnya terdapat Diplomasi Budaya dan Pendidikan. Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam budaya didalamnya. Saat ini Budaya menjadi salah satu poin penting dalam mewujudkan Kepentingan Nasional Indonesia contohnya dalam adanya promosi budaya di Negara Inggris dengan Wonderfull Indonesia.

Selain bertujuan juga untuk memperkenalkan budaya dan cara hidup di masing masing negara, program ini juga sangat membantu untuk menambah soft skill dan memperluas networking, dalam hal ini AIYEP termasuk kedalam Upaya diplomasi publik karena menggunakan Aktor masyarakat dan Pemuda didalamnya

Masyarakat Indonesia menjadi bagian dari diplomasi publik yang dilaksanakan. Masyarakat yang berinteraksi langsung dengan masyarakat lainnya, menjadi poin penting dalam peningkatan kepercayaan antara kedua belah Negara itu sendiri. Hal ini tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia tahun 2015-2019, dimana dalam rancangan tersebut Penguatan Diplomasi Publik menjadi salah satu rencana dari Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia

Rencana strategis yang dikemukakan oleh KEMLU RI berfokus pada aktor didalam penguatan Diplomasi Publik. Jika dikaitkan dengan program Australia Indonesia Youth Exchange program, maka yang menjadi aktor disini adalah para pemuda yang menjadi perwakilan yang sah untuk Indonesia, dengan kata lain Pemuda ini adalah perwakilan wajah Indonesia di Australia. Sebelum menjadi Representatif dari Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui kemenpora membuka Seleksi bagi

Calon peserta sebelum dinyatakan sebagai perwakilan Indonesia dalam AIYEP ini. Seleksi tersebut meliputi seleksi Dokumen, Psikotest, Tes TOEFL hingga Karantina. Seleksi ini diatur oleh dinas pemuda dan olahraga masing masing provinsi untuk mendapatkan perwakilan menuju pusat karantina di Jakarta. Berikut adalah gambar Alur seleksi PPAN di Provinsi Banten.

Gambar 4.1 Alur Seleksi PPAN Provinsi Banten



Sumber : www.pcmibanten.org

Setelah dinyatakan terpilih sebagai peserta di tingkat provinsi, 18 pemuda pemudi bertemu di Jakarta untuk melakukan Pre Departure Training (PDT) selama 1 minggu. Pre Departure Training merupakan Karantina yang disponsori oleh kemenpora dimana para peserta akan diberikan materi materi terkait program AIYEP, selain materi para peserta juga akan menampilkan pertunjukan seni yang akan dibawa sebelum berangkat ke Australia. Pertunjukan Seni tersebut dilaksanakan di kantor kedutaan besar Australia di Jakarta.

Jika promosi budaya yang telah dipaparkan tersebut melalui alat periklanan, didalam program AIYEP ini Pemerintah Indonesia mempunyai misi untuk memperkenalkan lebih dalam Budaya Indonesia di masyarakat Australia melalui Program AIYEP.

4.1.1 Penampilan Budaya (Cultural Performance)

Kegiatan ini diadakan setiap awal kedatangan dari Delegasi Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di kedutaan besar republik Indonesia di Canberra bersama dengan Delegasi dari Australia. Kegiatan ini meliputi pengenalan budaya yang akan menjadi agenda dari AIYEP selama di Australia. Sejak tahun pertama dari program AIYEP, cultural performance merupakan agenda yang wajib dilakukan dikarenakan dari misi indonesia yakni Cultural Understanding dan Cultural Promotion. Kegiatan ini bukan hanya ditampilkan di kedutaan sebagai opening kedatangan AIYEP, tetapi juga ditampilkan di tempat umum dan sekolah di Australia.

Selama kegiatan berlangsung budaya budaya yang telah Indonesia tampilkan adalah Tari saman dari Provinsi Aceh, Tari Papua, Tari Tor Tor dari Provinsi Sumatera Utara, medley lagu lagu daerah Indonesia atau penggabungan lagu daerah di Indonesia. Judul lagu tersebut adalah Juru Pencar dari Provinsi Bali, Tana Wolio dari Provinsi Sulawesi Tenggara, Biteya dari Provinsi Gorontalo, Pulo Samosir dari Sumatera Utara, Dayuang Palinggam dari Provinsi Sumatera Barat, dan Semulen Keme dari Provinsi Bengkulu.

Gambar 4.2 : Delegasi Indonesia memakai pakaian adat dari setiap Provinsi yang diwakilkan



Sumber :
<http://www.aiya.org.au/category/aiyep/>

Gambar 4.3 : Cultural Performance di salah satu sekolah di Australia



Sumber :
<http://www.aiya.org.au/category/aiyep/>

Pengenalan Alat Musik Tradisional Indonesia

Kegiatan AIYEP selain dalam cultural performance atau pertunjukan budaya adalah pengenalan Alat Musik. Kegiatan ini tidak dilangsungkan melalui pertunjukan tetapi lebih kepada pengenalan secara langsung terhadap masyarakat australia. Delegasi AIYEP Indonesia memperkenalkan Angklung kepada Mahasiswa Australia di University of Sidney, kegiatan tersebut meliputi pembahasan sejarah maupun penggunaan alat Musik angklung. Selanjutnya yakni Alat musik Seruling, alat musik ini diperkenalkan oleh Delegasi AIYEP Indonesia untuk anak-anak sekolah dasar di Canberra. Pengenalan ini meliputi demo cara memainkan alat Musik Seruling.

AIYEP Mengajarkan dan Memperkenalkan Bahasa Indonesia

AIYEP in School (Kunjungan ke instansi Pendidikan) Australia Kegiatan ini meliputi kunjungan – kunjungan ke beberapa Instansi Pendidikan di Australia. Instansi yang telah bekerja sama adalah University of Sidney dan Wollahra Public School.

Kunjungan ke instansi pendidikan ini bertujuan untuk pertukaran Budaya dan Bahasa. Dalam hal ini Delegasi AIYEP Indonesia berkesempatan untuk memberikan pengenalan tentang bahasa di Institusi pendidikan yang telah bekerjasama dengan AIYEP. Kegiatan tersebut meliputi kelas pembelajaran Bahasa Indonesia Dasar.

AIYEP Mempromosikan Pemahaman Lintas Budaya

1. Program Home stay dan Host Family

Host Family program merupakan hal yang paling mendekatkan delegasi kepada masyarakat Australia. Program ini memberikan Host Family atau keluarga sementara delegasi selama berada di Australia. Dalam pemilihan Host Family ini masyarakat Australia diberi kebebasan untuk mendaftarkan sebagai Keluarga Angkat dari Delegasi Indonesia. Keluarga angkat berperan sebagai pendamping dan penghubung delegasi untuk berbaur kepada masyarakat di Australia secara langsung. Hal ini juga merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperdalam mengenai budaya antara Masyarakat Indonesia dan Masyarakat Australia.

Program ini juga disebut dengan kegiatan Home stay bagi Delegasi. Dalam kegiatan ini Delegasi akan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan budaya yang di anut oleh orang tua asuh dan belajar berbagai adat, sosial, kebiasaan, serta segala yang berhubungan dengan Negara bagian yang dikunjungi. Delegasi akan

merasakan bagaimana menjadi suatu bagian dari keluarga dan merasakan ikatan batin dengan mendapatkan kesempatan sebagai negara yang dikunjungi ketika program AIYEP Berlangsung, selain itu di Indonesia akan memberikan orang tua asuh bagi Delegasi Australia. Kegiatan Home stay dapat dimanfaatkan untuk berbagai heterogenitas kegiatan Indonesia.

Gambar 4.4 : Website untuk mendaftarkan sebagai Host Family AIYEP



Sumber : <https://afs.org.au/aiyep-host-families/> diakses pada 28 Agustus pukul 23.30

2. Internship with Australian Company Program

Program ini merupakan program magang bagi delegasi Indonesia di Australia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pekerjaan dan Budaya kerja dari masyarakat Australia. Program ini berdurasi satu bulan dihitung semenjak delegasi memasuki Perusahaan. Sampai saat ini sudah terhitung lebih dari 15 perusahaan yang menjalin kerjasama dalam penempatan Internship program dari AIYEP ini.

Gambar 4.5 Internship in Australia Zoo



Sumber :
<http://www.aiya.org.au/category/aiyep/>
diakses pada tanggal 1 September 2018

Gambar 4.6: Penempatan Internship Program di Radio SBS Australia



Sumber :
<http://www.aiya.org.au/category/aiyep/>
diakses pada tanggal 1 September 2018

3. Community Development Community

Development adalah rangkaian kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Seperti artinya, community development merupakan pengembangan komunitas yang ada di negara australia. Ruang lingkup komunitas dalam hal ini bisa merupakan masyarakat, instansi, ataupun organisasi.

Tujuan dari rangkaian kegiatan ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan lintas negara dengan mengenalkan potensi, keadaan negara, maupun sistem masyarakat dan pemerintahan.

Delegasi AIYEP setiap tahunnya memiliki rangkaian kegiatan Community development yang berbeda-beda. Tahun 2013 adalah tahun dimana mulainya kegiatan untuk memperkenalkan bahasa indonesia kepada siswa maupun mahasiswa di Negara australia. Delegasi indonesia bertugas untuk memberikan pengetahuan Bahasa Indonesia dasar sebagai acuan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Universitas yang menjadi agenda rutin Delegasi AIYEP adalah University of Sidney. Delegasi berkesempatan untuk mengunjungi juga berinteraksi langsung dengan mahasiswa dan membuka perkenalan dengan menampilkan budaya indonesia melalui pertunjukan budaya serta permainan alat musik yang dilakukan oleh delegasi. Ini mengingat banyaknya antusiasme mahasiswa dalam mempelajari Indonesia terkhusus dibidang Budaya dan Bahasa.

Penjelasan diatas menimbulkan suatu spekulasi bahwa Indonesia dapat menggunakan AIYEP ini sebagai Diplomasi publik untuk menimbulkan citra yang positif indonesia bagi masyarakat Australia. Seperti diketahui, masyarakat Australia memiliki trauma tersendiri diakibatkan hukuman mati yang diberikan kepada Warga negaranya, kasus-kasus terrorisme serta adanya benturan kepentingan yang dilakukan australia dengan penyadapan

membuat kepedulian, keingintahuan dan kepercayaan semakin menurun.

Melalui inilah Indonesia dapat memperkuat hubungan Bilateral Indonesia dengan Australia secara langsung dengan mengirim Duta-Duta Indonesia ke penjurur Australia untuk dapat andil serta dalam pengembalian kembali kepercayaan masyarakat Australia dengan Indonesia. Program ini tentunya telah turut andil besar dalam proses pertemanan kedua negara disamping dengan kerjasama yang dilakukan sudah lebih dari tiga puluh tahun dan melahirkan agen-agen diplomasi publik untuk turut serta dalam pengembangan misi dan visi Diplomasi Publik Indonesia di masa yang akan datang.

Gambar 4.7 : Rangkaian Fase program AIYEP



Sumber :
<http://www.pcmilampung.org/2014/04/australia-indonesia-youth-exchange.html>

Gambar 4.8 : Peta Strategi kementerian Luar Negeri



Pemetaan strategi kementerian luar negeri telah jelas dipaparkan didalam gambar diatas. Dilihat dibagian Diplomasi publik, meningkatnya citra Indonesia di Dunia internasional tidak lepas dari agen agen diplomasi publik yang tersebar. Dalam hal ini yaitu Delegasi itu sendiri, dalam AIYEP kegiatan ini menjadi Dukungan bukan hanya dalam peningkatan citra Indonesia Langsung terhadap Australia tetapi juga mewujudkan peningkatan pembangunan nasional yang berasal dari fase Indonesia yang dilaksanakan Setelah Fase Australia. Dari keterangan tersebut dapat diartikan bahwa Indonesia memiliki keuntungan besar didalam kegiatan ini untuk menciptakan suatu Intuidsi akan citra baik Indonesia di Australia.

Gambar 4.9 : Delegasi saat mengunjungi University of Sidney



Diplomasi bukan hanya kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga individu dan berbagai elemen masyarakat, terutama pemuda. Para pemuda Indonesia juga dapat menjadi aktor penting dalam banyak hal yang dapat memberikan hasil yang lebih dari apa yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri. Globalisasi saat ini membuat pergeseran masa depan yang akan lebih banyak ditentukan oleh pemuda yang nantinya akan menjadi pemimpin dan pengendali kebijakan di negara.

Dalam hubungan antar-bangsa dan upaya bersama menuju dunia yang lebih ramah, damai dan bersahabat, pemuda menjalankan peran sentral dan strategis. Oleh sebab itu, pemuda perlu diberi bekal cukup dan ruang gerak lebih luas untuk mengenal dan mengembangkan diri, berkarya dan mengabdikan serta aktif dalam setiap hubungan dan kerjasama Internasional. Dalam hubungan antar bangsa, pemuda adalah “aset” dan “aktor” kemajuan dunia beserta masyarakat didalamnya. Karena itu, pentingnya konektivitas pemuda antar bangsa dalam alur globalisasi saat ini, bahkan menentukan terwujudnya melanjutkan suatu tatanan baru dan merajut kembali hubungan antar bangsa.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan peran pemuda dalam berdiplomasi adalah dengan mengirim perwakilan pemuda (duta bangsa) untuk mengikuti program Pertukaran Pemuda Antar Bangsa (PPAN) yang salah satu programnya adalah Australia- Indonesia youth Exchange Program (AIYEP) yang diadakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) dan Australia yakni Departmen of Foreign Affairs and Trade (DFAT) yang diatur oleh Australia Indonesia Institute (AII).

Melalui program pemuda seperti AIYEP, para pemuda dapat lebih mengenal budaya dan lingkungan yang berbeda serta menimba ilmu dan pengalaman yang berharga. Pertukaran pemuda dinilai merupakan sebuah kesempatan bagi para pemuda bangsa untuk lebih menghargai hubungan antara manusia melalui empati, kepedulian, serta memiliki kesadaran bahwa di dalam bumi kita hidup dan tinggal dengan berbagai budaya. Para Duta Bangsa Ini diharapkan dapat mempromosikan Indonesia sebagai negara demokrasi terbesar di dunia yang melakukan reformasi di bidang politik.

Setelah program AIYEP selesai dilaksanakan, para pemuda delegasi AIYEP akan kembali ke Indonesia dan akan bertanggung jawabkan apa yang mereka dapat selama program berlangsung. Delegasi yang telah mengikuti program tidak hanya terhubung selama program berlangsung, namun tetap terhubung melalui jaringan alumni dari orang-orang yang telah mengikuti program dalam bentuk organisasi yang didirikan oleh alumni peserta AIYEP baik secara nasional maupun secara Internasional. Alumni AIYEP dapat memberikan masukan kepada pemerintah tentang bagaimana seharusnya mekanisme kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Selama program berlangsung, alumni AIYEP juga memfasilitasi dan menjadi mentor bagi Delegasi. Dalam hal ini Delegasi AIYEP yang telah menjadi akan tetap berguna selama program berlangsung. Karena adanya ikatan tanggung jawab sebagai alumni untuk menjadi delegasi selanjutnya sebagai agent of change yang lebih berkompeten.

Eksistensi pemuda Indonesia terutama alumni pertukaran pemuda antar negara di luar negeri sangat strategis untuk memainkan peran sebagai aktor Diplomasi kebudayaan

dan Diplomasi publik. Kegiatan pertukaran pemuda-pemudi ini dapat menjadi ajang untuk membentuk jejaring pemuda, menumbuhkan character building, pemahaman budaya serta turut berkontribusi pada pembangunan masyarakat setempat dengan melibatkan peran aktif pemuda. Selama berada di Australia mereka akan berbuat yang terbaik untuk bangsa, mempromosikan kebudayaan Indonesia, menyerap Ilmu dan pengalaman yang didapat untuk dibawa ke Indonesia.

Dampak AIYEP terhadap Indonesia

Australia Indonesia youth exchange program (AIYEP) telah berlangsung lama, tahun 2014 AIYEP telah memasuki program yang ke 32 kalinya. Jika dilihat dari banyaknya program yang berlangsung dengan kegiatan yang beragam terutama kegiatan berbasis publik maka sudah seharusnya kegiatan ini telah sukses dalam mempromosikan budaya, adat, maupun bahasa Indonesia. Seperti hanya telah dibuka balai Bahasa Indonesia di Perth yang lahir dari dukungan kegiatan AIYEP. Selain itu dampak positif bagi Budaya seperti tahun 2014 Delegasi Indonesia menampilkan tarian saman serta alat musik Seruling, di salah satu sekolah publik di Australia yakni Craffers Primary School.

Gambar 4.10: Delegasi AIYEP mengajari murid bermain Alat musik Seruling



Sumber : Craffersnews.
www.craffersps.sa.edu.au

Menurut Fadilla Muchsen Alkatir salah satu alumni perogram AIYEP batch 35 mengatakan bahwa pada dasarnya program ini selain ditujukan untuk pembangunan pemuda yang berkarakter, meningkatkan kemampuan leadership dan mutual understanding dikalangan pemuda pemudi Indonesia Australia juga ditujukan untuk menanam nilai-nilai Indonesia secara langsung di masyarakat Australia. Memberikan pengetahuan budaya maupun bahasa merupakan misi yang dilakukan Delegasi Indonesia di Australia, terutama kepada pelajar primary school yang kelak akan tumbuh dan mengingat budaya yang telah diperkenalkan Delegasi AIYEP Indonesia pada saat mereka berada di Primary School.

Sejauh ini program AIYEP menunjukkan dampak yang positif, hal ini dapat dilihat dari perkembangan kemajuan leadership dari peserta Indonesia dan juga dampaknya bagi negara Indonesia dimana meningkatnya kepercayaan Australia dengan hasil yakni Program AIYEP juga membentuk jaringan Alumni AIYEP internasional dimana nantinya alumni tersebut akan menjadi aktor-aktor diplomasi publik Indonesia. Program ini juga membentuk jaringan antara peserta program dengan orang tua asuh melalui program, jaringan antara Delegasi dengan Perusahaan program Internship, dan Jaringan dalam Community Development dengan beberapa instansi pendidikan di Australia. Program ini membuka konektivitas antara masyarakat Australia dan Indonesia karena dapat menjadi alat people to people contact dalam hubungan antara Masyarakat.

Kesimpulan

Masa globalisasi adalah masa modern dimana hubungan antar negara

tidak hanya dengan cara Hard Power, namun banyak negara di dunia yang mulai menerapkan cara-cara soft power untuk dapat mempengaruhi negara lain, hal tersebut juga dilakukan oleh negara Indonesia Melalui Soft Diplomacy yakni Diplomasi Publik. Banyak cara yang dilakukan Indonesia salah satunya dengan mengikuti program-program yang dibuat oleh negara lain. Diplomasi melalui publik juga dianggap efektif karena dapat memasukan nilai-nilai ke Indonesia melalui interaksi dengan publik secara langsung.

Hubungan bilateral Indonesia-Australia semakin erat diberbagai bidang. Salah satunya adalah bidang Publik yang ditandai dengan diselenggarakannya Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia. Pada dasarnya Program ini merupakan inisiasi soft diplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Australia kepada Indonesia melalui pendanaan kegiatan, namun program ini dapat juga dimanfaatkan Indonesia untuk Diplomasi publik dan budayanya. Tujuan dari Program ini adalah untuk mempererat persahabatan antara Indonesia dan Australia mengingat naik turunnya kondisi pertemanan Indonesia Australia setiap tahunnya.

Diplomasi Publik dipilih sebagai sarana untuk melaksanakan soft power dalam Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia karena publik melalui interaksi langsung dianggap mampu dimengerti oleh semua kalangan. Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia tahun 2013 sampai 2016 mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pengetahuan pemahaman kebudayaan kedua negara secara nyata, lebih dari itu program ini memberikan kesan yang mendalam kepada para delegasi sehingga mereka mampu dan dengan senang hati untuk menyebarkan pengetahuan yang telah mereka dapat selama program

kepada orang lain di daerah asalnya masing-masing. Kendati memiliki beberapa kekurangan yang menjadi tantangan, Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan mutual understanding Indonesia dan Australia dalam bidang Kebudayaan.

Indonesia juga memanfaatkan program ini untuk dapat mempromosikan budaya dan nilai Indonesia. Melalui Pemuda-Pemudi terbaik bangsa, Indonesia Berusaha memanfaatkan program ini menjadi alat bagi diplomasi publik Indonesia. Indonesia juga banyak menghasilkan alumni-alumni AIYEP yang berkompeten untuk menjadi penerus bangsa karena peserta yang mengikuti program ini juga mendapatkan pembekalan mengenai dunia kerja dan kepemimpinan.

Program AIYEP sejauh ini menghasilkan penanaman nilai-nilai budaya Indonesia dan mutual understanding terhadap masyarakat Australia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra Indonesia di mata Australia yang sebelumnya turun akibat kasus kasus yang berhubungan dengan kedua negara. Program ini memiliki dampak yang positif bagi Indonesia maupun bagi Australia.

Daftar Pustaka

Jurnal :

Chen, Jonathan . *NEW PERSPECTIVES ON INDONESIA: Understanding Australia's Closest Asian Neighbour*. Perth Asia Center
Diplomacy in a Post-9/11 World: Challenges and Opportunities.
 Journal of Communication Management 9 (4), Diakses pada 28 desember 2017
[.http://proquest.umi.com](http://proquest.umi.com)

Joseph, Nye. *"Public Diplomacy and Soft power"*. Dikutip dari skripsi Stella Edwina Mangowal. FISIP UI. 2010

Nye, J.S. Jr. (2004) *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs.

Prabaningtya, Rizka F. .2013. *"Indonesia-Australia, Menguji Persahabatan di Tengah Konflik Penyadapan."*

Ross, C. (2003) *Pillars of Public Diplomacy*. Public Diplomacy 25 (2), Diakses pada 28 Desember 2017. <http://proquest.umi.com/>

Theodore Coulumbis and James Walfe, *Introduction to International Relations: Power and Justice*, 4th ed. (London: Prentice Hall International, 1990),

White, B. (1997) *Diplomacy*. In: J. Baylis & S. Smith (ed). *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press.

Buku :

Adil, Hilman. 1993. *Hubungan Australia Dengan Indonesia 1945-1962*, Jakarta: Djambatan

Anak Agung Banyu Perwita & yanyan Mochamad Yani . 2006, *"Pengantar Ilmu Hubungan Internasional."* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Azizah, Nur . 1992. *Kerjasama Ekonomi Indonesia-Australia,*

dalam Prospektif , Jakarta: Prospektif

Citra Hennida. 2009. *"Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri," Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* 22, no. 1

Holsti. KJ. 1987. *Politik Internasional : Kerangka Analisis*, Bandung, Bina Cipta.

Website

<http://afs.org.au/aiyep/>

<https://www.kemlu.go.id/>

<http://www.divaportal.org>

<http://fokus.news.viva.co.id/>

<http://treaty.kemlu.go.id.pdf>

<http://www.dfat.gov.au>

<http://pcmijakarta.com/about-agency/>

<https://indonesia.embassy.gov.au>

<http://pcmibanten.org/aiyep/>